INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 9767-9776
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Analisis Ketersediaan Fasilitas dan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas XI di SMA Tamansiswa Binjai

Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring[1], Dwi Fadhilah Putri[2], Viony Azzahra Ritonga[3], Widya Arwita[4]✉
Universitas Negeri Medan
Email: widyaarwita@unimed.ac.id[4]✉

Abstrak

Salah satu penunjang demi tercapainya keberhasilan terhadap pendidikan di setiap sekolah adalah adanya fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dicapai menjadi lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa menjadi lebih aktif, salah satunya penerapan *Problem Based Learning*. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menelaah ketersediaan fasilitas dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas XI SMA Tamansiswa Binjai. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner. Hasil yang didapatkan yaitu fasilitas belajar belum sepenuhnya terpenuhi dan adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah ini terhadap siswa kelas XI di SMA Tamansiswa Binjai.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Fasilitas Belajar, Model Pembelajaran, Problem Based Learning*

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita

Abstract

One of the supports for achieving educational success in every school is the existence of learning facilities. Learning facilities greatly influence the learning process. Complete learning facilities can make learning activities more enjoyable. To improve the quality of learning, innovative learning models are needed so that the learning achieved becomes more effective so that it can improve students' ability to think critically in solving problems so that students become more active, one of which is the application of Problem Based Learning. The purpose of this research is to examine the availability of facilities and the application of the Problem Based Learning learning model for Class XI SMA Tamansiswa Binjai. The method in this research is descriptive qualitative by applying data collection techniques in the form of interviews and questionnaires. The results obtained are that learning facilities have not been fully met and there is an influence of this problem-based learning model on class XI students at SMA Tamansiswa Binjai.

Keywords: *Critical Thinking, Learning Facilities, Learning Models, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Saat ini, banyak sekali tantangan global yang dihadapi oleh dunia pendidikan yang menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi terhambat. Sebagai negara yang berkembang tentunya kualitas pendidikan perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator dalam memajukan suatu negara. Pendidikan juga harus diperhatikan agar negara dapat lebih maju dan berkembang secara optimal dan dapat bersaing di dunia secara global.

Dengan adanya persaingan global, siswa dituntut untuk mengasah keterampilan, kompetisi dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan dunia. Salah satu aspek aspek penting untuk menjawab tantangan dunia adalah siswa memiliki keterampilan yang cukup sehingga dengan pemikiran yang memadai siswa siap menghadapi persaingan global (Amadi, 2023).

Dengan adanya persaingan global, pendidikan banyak mengalami perubahan secara signifikan, zaman sekarang pembelajaran sudah terintegrasi dengan teknologi bukan lagi secara tradisional. Pembelajaran yang semula hanya menggunakan papan tulis sudah terganti dengan proyektor dan cara pengumpulan tugas juga sudah mengalami perubahan sudah banyak menggunakan sistem online. Persaingan global memiliki pengaruh baik dan pengaruh buruk. Pengaruh baik teknologi terhadap pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu pendidik bisa menjadi lebih kreatif dalam mengajarkan siswa dengan memanfaatkan teknologi seperti internet atau laptop. Dulunya pendidik

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita

hanya memakai papan tulis dan kapur sekarang berkat adanya teknologi pembelajaran dapat menggunakan PowerPoint, video, audio, dan gambar. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif karena adanya variasi dalam pembelajaran. Dengan berkembangnya globalisasi ini juga memberikan pengaruh buruk pada siswa yaitu siswa dapat mengikuti tren dunia yang belum tentu positif. Hal ini dapat menyebabkan siswa dalam pergaulannya sehingga menjadi nakal yang mempengaruhi karakter dan kualitas pendidikan di Indonesia (Amadi, 2023).

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, siswa didorong untuk belajar secara berkelompok serta berkolaborasi demi mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Oleh karena itu kita memerlukan pendidik yang profesional. Sebelum siswa menyelidiki objek, siswa diberi permasalahan untuk membangkitkan pemahamannya terhadap topik tersebut. Sementara guru harus terus meningkatkan kualifikasinya dalam menghadapi tantangan tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk belajar dan berkolaborasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun keberhasilan proses pembelajaran yaitu adanya pendidik, peserta didik, fasilitas belajar yang mendukung, dan motivasi belajar (Sitorus dkk, 2022).

Sebagai pendidik, sudah saatnya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai macam model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dicapai menjadi lebih efektif. Pembelajaran efektif dapat meningkatkan kemampuan pola berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa menjadi lebih aktif. Banyak model pembelajaran yang termasuk kedalam kriteria model pembelajaran inovatif, beberapa diantaranya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui sebuah solusi atau konsep dengan menggunakan proyek atau media. Sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan siswa untuk belajar dan menghasilkan karya. Oleh karena itu, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kerja kelompok.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (*PBL) diantaranya penelitian Sitorus dkk, (2022) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023". Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita

belajar siswa pada mata kuliah ekonomi dengan fasilitas belajar yang dimiliki siswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk, (2023) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Software Proteus* Pada Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika". Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *software proteus* bagi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap ketersediaan fasilitas belajar, maka penelitian melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kelas XI di SMA Tamansiswa Binjai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Tamansiswa Kota Binjai yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.11, Tangsi, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara 20741 pada bulan Maret – Mei 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan wawancara dan penyebaran angket. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti dengan kondisi objek yang alami. Penelitian kualitatif ialah penelitian mendeskripsikan kata-kata yang sudah diolah. Pendekatan ini digunakan karena dilaksanakan pada kondisi alamiah untuk mendeskripsikan masalah yang sudah dilakukan yaitu aktifitas atau kegiatan yang di lakukan guru dan siswa dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas (Nugraha, 2021).

Dalam hal ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan kualitatif deskriptif ialah data yang akan dikumpulkan berupa pernyataan, bukan angka. Data tersebut berasal dari hasil wawancara. Penelitian ini melibatkan 1 guru Biologi di Sekolah Tamansiswa Kota Binjai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan sebar angket dan Wawancara. Pengamatan dilakukan dengan cara *non participant observation* Terhadap 26 siswa kelas X SMA Tamansiswa Kota Binjai.

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita

1) Wawancara

   Wawancara dilaksanakan agar melengkapi data dan usaha memperoleh data yang benar dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti sudah mewawancarai 1 orang informan, yaitu guru Biologi SMA Tamansiswa Kota Binjai

2) Angket

   Menurut Ernawati & Setiawaty (2021) angket ialah kerangka penelitian yang berisi sekunpulan pertanyaan atau sebuah pernyataan untuk mengambil data atau informasi yang harus diisi oleh responden dengan bebas sesuai dengan hasil pernyataan. Pengumpupan data angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik belajar siswa XI MIPA 1 SMA Tamansiswa Kota Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwasannya salah satu guru biologi di SMA Tamansiswa Binjai bukan merupakan guru penggerak karena sekolah ini masih berstatus yayasan dengan kurikulum yang diterapkan masih K13 bukan merdeka belajar. Selain itu, sebagai seorang pendidik agar suatu proses belajar dapat tercapai maka guru harus memahami karakteristik peserta didiknya. Metode pembelajaran yang diajarkan pun sangat bervariasi seperti ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen. Model pembelajaran bisa saja menggunakan *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah ini juga belum sepenuhnya terpenuhi, seperti tidak adanya infokus, adanya laboratorium tetapi sudah tidak berfungsi, dan kurangnya media belajar sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan terbatas.

Angket

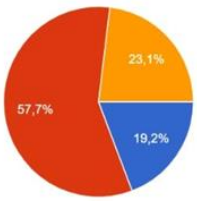

Siswa kelas XI MIPA 1 memiliki ketertarikan untuk memecahkan masalah dengan ilmu biologi yang telah dipelajari yang dibuktikan dengan persentase diagram menunjukkan 57,7 %.

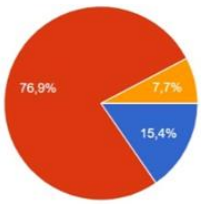

Siswa kelas XI MIPA 1 memiliki ketertarikan untuk menggunakan sumber belajar yang inovatif yang dibuktikan dengan persentase diagram menunjukkan 76.9 %.

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita

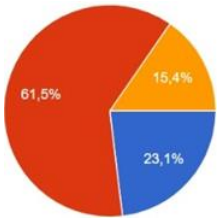

Siswa kelas XI MIPA 1 memahami demonstrasi yang diberikan oleh guru pelajaran ilmu biologi yang dibuktikan dengan persentase diagram menunjukkan 61.5 %.

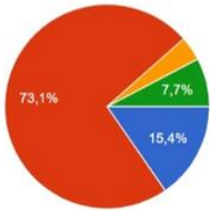

Siswa kelas XI MIPA menganalisisis dan memahami pelajaran biologi berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang dibuktikan dengan persentase diagram menunjukkan 73.1 %.

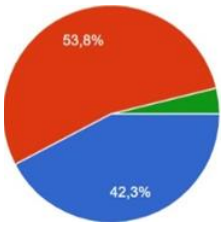

Siswa kelas XI MIPA 1 memiliki kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan ole guru biologi yang dibuktikan dengan persentase diagram menunjukkan 53.8 %.

Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwasannya ketersediaan fasilitas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Namun, di sekolah Tamansiwa Binjai fasilitas belajar belum sepenuhnya terpenuhi. Menurut Dalyono yang dikutip dalam Muhammad, (2019) yaitu : fasilitas pembelajaran yang mencukupi sangat berperan penting untuk membantu peserta didik pada proses berkembangnya. Dengan lengkapnya fasilitas pembelajaran akan mendorong kesuksesan belajar siswa dan dengan mempermudah proses pembelajaran. Tetapi, jika fasilitas pembelajaran tidak mencukupi, ini dapat memperlambat kemauan belajar peserta didik dan dapat merusak proses pembelajaran. Namun perlu dipastikan bahwa fasilitas pembelajaran yang cukup sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan fasilitas yang mencukupi, peserta didik dapat belajar dengan baik dan memaksimalkan keahlian yang dimiliki.

Sedangkan berdasarkan hasil survei didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Tamansiswa Binjai memiliki ketertarikan belajar jika sumber belajar yang digunakan inovatif. Hasil persentase menunjukkan hasil yang terbesar yaitu 76.9%. Sumber belajar yang inovatif dapat didukung oleh model pembelajaran yang digunakan. Model

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita

pembelajaran yang inovatif dapat mengembangkan pola pikir siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata. Menurut Mukra & Yusuf (2016) *Problem Based Learning* atau PBL ialah model pembelajaran dengan menggunakan banyak ide yang dibutuhkan untuk melakukan pertikaian tantangan global, keahlian untuk menemukan hal yang baru dan kompleks yang ada dengan keahlian berpikir peserta didik benar-benar dioptimalisasikan dengan proses kelompok atau kelompok yang terstruktur, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Menurut Muhroji yang dikutip dalam Muhammad (2019), yaitu : untuk meningkatkan kualitas peserta didik, fasilitas belajar sangat dibutuhkan. Fasilitas belajar terdiri dari banyak kategori dalam proses belajar mengajar baik sarana fisik maupun non-fisik untuk membantu pembelajaran yang efektif, efisien, lancar dan teratur. Ada banyak yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik antara lain : Perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja memerlukan kurikulum yang memadai, metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang memadai, guru yang profesional yang menyelenggarakan kompetisi berdasarkan disiplin ilmu, program konseling dan minat siswa serta memerlukan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan bakatnya. Sistem penilaian yang adil dan kerjasama yang baik dengan orang tua dan masyarakat akan membantu siswa dalam proses belajarnya.

Melalui model pembelajaran PBL ini peserta didik juga dapat diasah untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya melalui sains. Keterampilan proses sains merupakan suatu keterampilan yang memanfaatkan pikiran dan perbuatan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Keterampilan ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan memahami berbagai kegiatan seperti mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, memperkirakan, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan (penelitian) dan berkomunikasi.(Elvanisi dkk, 2018). Berdasarkan diagram kuesioner, hasil persentase per indikator keterampilan proses pembelajaran sains siswa SMA kelas XI Tamansiswa Binjai dikategorikan tinggi dan sedang. Indikator tertinggi yaitu menganalisis dan memahami dengan jumlah 73,1% dan indikator sedang yaitu memecahkan masalah sebesar 57,7%.

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa Siswa kelas XI MIPA 1 memahami demonstrasi yang diberikan oleh guru pelajaran ilmu biologi yang dibuktikan dengan persentase diagram menunjukkan 61.5 %. Menurut Dewanti & Fajriwati (2020) menggunakan metode demonstrasi sangat efektif diterapkan kepada siswa karena siswa lebih mudah memahami materi dengan pengamatan langsung selain itu mereka bisa melihat bagaimana cara mendemonstrasikan kegiatannya.

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita

Menurut Firman *dkk* (2023), Kerja sama adalah kerjasama merupakan bentuk interaksi pada suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran berkelompok siswa bekerja sama untuk menuntaskan tugas yang diberikan kepada kelompok mereka serta memberikan informasi kepada teman sekelompok yang membutuhkan bantuan. Peserta didik yang lebih paham akan menyadari dan memahami untuk menjelaskan kembali melalui pemahamannya kepada teman yang belum paham jika mereka bekerjasama. Jika kerjasama tidak dapat dilakukan dengan baik, maka tujuan proses pembelajaran tersebut tidak tercapai. Proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik karena tidak adanya partisipasi dari siswa. Berdasarkan hasil survei persentase per indikator kategori mengomunikasikan, siswa SMA kelas XI MIPA 1 memiliki kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase diagram menunjukkan 53.8%. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagain besar peserta didik dapat berbaur dengan baik melalui diskusi, menyelesaikan tugas kelompok, dan peserta didik akan aktif dan melibatkan dirinya untuk menyelesaikannya bersama-sama.

SIMPULAN

Ketersediaan fasilitas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Namun, di sekolah Tamansiwa Binjai fasilitas belajar belum sepenuhnya terpenuhi. Fasilitas pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran dikarenakan bukan hanya membantu kegiatan pembelajaran juga dapat menarik minat dan perhatian peserta didik. Jika peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap, mereka akan lebih mudah menerima pelajaran dan berhasil dalam kelas.

Dari hasil penelitian berupa angket yang dilaksanakan, menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL akan membantu proses pelajar siswa. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hasilnya peserta didik kelas XI MIPA 1 memiliki ketertarikan belajar yang inovatif serta memcahkan masalah yang didasari dari pengalaman pembelajaran biologi. Peserta didik juga merasa jika sumber belajar yang digunakan inovatif. Hasil persentase menunjukkan hasil yang terbesar yaitu 76.9%. berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa peserta didik kelas XI MIPA 1 memiliki ketertarikan belajar jika sumber belajar yang digunakan inovatif. Hasil persentase menunjukkan hasil yang terbesar yaitu 76.9% . Peserta didik juga membutuhkan pembelajaran yang invatif untuk meningkatkan keterampilan proses sains.

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita

DAFTAR PUSTAKA

Amadi, M.S.A. (2022). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 153-164.

Anggraini, C., & Imaniyat, N. (2018). Fasilitas Belajar Dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3 (2), 66-73.

Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. PILAR , 11 (1).

Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIID DI SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018. G-Couns: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 220-225.

Firman, Nur, S., & SL.Taim, M.A. (2023). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 7 (1), 82-89.

Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning in Indonesian Learning. SHEs: Conference Series*, 3 (3), 2257- 2262.

Mukra, R., & Nasution, M.Y. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Problem Based Learning Pada Materi Pencemaran Dan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4 (2), 122 – 127.

Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4 (1), 3869-3888.

Nugraha, M.I., Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1 (2), 142-167.

Putri, R.D., Ilham, A.D., & Irwanto. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Software Proteus* Pada Pelajaran Listrik dan Elektronika. *Jurnal Taman Vokasi*, 11(2), 131-144.

Rachmawati, N.Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9 (2), 246-259.

Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Lantanida Journal*, 7 (1), 1-100.

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita

Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 114-121.

Saputro, O.A., & Rayahu, T.S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Dan *Problem Based Learning* (Pbl) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (1), 185-193.

Sitorus, R.H., Sihombing, S., & Simatupang, L.F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 2 (6), 54-61.

Copyright @ Safira Salsabila Ayudia Balqis Sembiring, Dwi Fadhilah Putri, Viony Azzahra Ritonga, Widya Arwita